

## IMPLEMENTASI PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Oleh:

**Dina Ayu Ardana<sup>1</sup>**

**Ersi Sisdianto<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarampe, Kec. Sukarampe, Kota  
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [dinaktb898@gmail.com](mailto:dinaktb898@gmail.com)

**Abstract.** *This research analyzes the application of sharia accounting principles in sharia financial institutions to ensure compliance with sharia and transparency in financial reports. With the increasing need for financial systems that are in line with Islamic values, these institutions are required to adapt conventional accounting standards to be in line with sharia principles, which include prohibitions against usury, gharar and maysir. Apart from that, this research also identifies various challenges in implementing sharia accounting principles, such as a shortage of skilled labor and regulatory uncertainty. The research results show that the application of sharia accounting principles not only improves the integrity of sharia financial institutions, but also contributes positively to the development of the sharia economy as a whole. This abstract discusses the application of sharia accounting principles in sharia-based financial institutions, with the aim of ensuring that accounting practices are in accordance with Islamic values. Several sharia accounting principles, such as transparency, fairness and social responsibility, are very important in building public trust and integrity in sharia financial institutions. This research also reveals various obstacles faced when implementing these principles, including a lack of understanding among accounting practitioners and the need for stricter accounting standards. Using a qualitative approach, this research examines ongoing accounting practices and provides recommendations for improvement. It is hoped that the findings from this research can serve as a guide for Islamic financial*

---

Received December 05, 2024; Revised December 15, 2024; December 18, 2024

\*Corresponding author: [dinaktb898@gmail.com](mailto:dinaktb898@gmail.com)

# IMPLEMENTASI PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

*institutions to increase accountability and transparency, as well as strengthen their position in international financial markets. In addition, this article emphasizes the importance of sharia accounting education to prepare a competent workforce in this field.*

**Keywords:** *Sharia accounting, sharia financial institutions, sharia principles, sharia compliance.*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis penerapan prinsip akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap syariah serta transparansi dalam laporan keuangan. Dengan meningkatnya kebutuhan akan sistem keuangan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, lembaga-lembaga ini dituntut untuk mengadaptasi standar akuntansi konvensional agar sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, yang mencakup larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi prinsip akuntansi syariah, seperti kekurangan tenaga kerja terampil dan ketidakpastian regulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah tidak hanya meningkatkan integritas lembaga keuangan syariah, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap perkembangan ekonomi syariah secara keseluruhan. Abstrak ini membahas penerapan prinsip akuntansi syariah dalam lembaga keuangan yang berbasis syariah, dengan tujuan untuk memastikan bahwa praktik akuntansi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa prinsip akuntansi syariah, seperti transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, sangat penting dalam membangun kepercayaan dan integritas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini juga mengungkap berbagai hambatan yang dihadapi saat menerapkan prinsip-prinsip tersebut, termasuk kurangnya pemahaman di kalangan para praktisi akuntansi dan perlunya adanya standar akuntansi yang lebih tegas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji praktik akuntansi yang sedang berlangsung dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, serta memperkuat posisi mereka dalam pasar keuangan internasional. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya pendidikan akuntansi syariah untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten di bidang ini.

**Kata Kunci:** Akuntansi syariah, lembaga keuangan syariah, prinsip syariah, transparansi, kepatuhan syariah.

## LATAR BELAKANG

Analisis laporan keuangan di sektor asuransi syariah kini semakin mendapatkan perhatian global. Ini tidak mengejutkan, mengingat peran yang sangat penting dari asuransi syariah dalam mengelola risiko keuangan yang rumit sambil tetap mengikuti prinsip-prinsip syariah. Selain sebagai sarana untuk menilai performa keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan juga sangat penting untuk memahami seberapa efektif tata kelola dan pengendalian risiko yang diterapkan dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis laporan keuangan dalam konteks asuransi syariah serta perannya dalam tata kelola dan manajemen risiko menjadi sangat relevan.

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam, bank syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah. Prinsip-prinsip ini mencakup keadilan dan keseimbangan, pragmatism, dan universalitas. Selain itu, bank syariah harus terbebas dari unsur riba, ketidakadilan, dan aktivitas ilegal, yang keseluruhannya diawasi oleh Dewan Riba Indonesia.

Sebagai institusi keuangan yang tidak terikat pada sistem bunga, bank syariah menjalankan operasi dan produk-produk mereka berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadits. Tujuan utama dari bank syariah adalah mengumpulkan dana dan menawarkan berbagai layanan keuangan, semuanya dilakukan mengikuti prinsip-prinsip syariah. Keuangan Islam melampaui sekadar serangkaian transaksi; ini adalah konsep yang mendalam, berlandaskan pada nilai-nilai serta prinsip-prinsip Islam. Dalam sistem ini, terdapat dedikasi yang kuat terhadap keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap hukum syariah. Keuangan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian *profit*, tetapi juga berusaha untuk membangun ekosistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan serta sesuai dengan norma-norma agama.

Prinsip-prinsip keuangan Islam menjadi pedoman dalam setiap tahap siklus keuangan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penilaian transaksi keuangan. Dengan demikian, keuangan Islam tidak hanya relevan untuk transaksi tertentu, tetapi juga memberikan dasar untuk perencanaan strategis jangka panjang dan pemeriksaan berkelanjutan terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Pertumbuhan sektor keuangan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah populasi Muslim yang dominan. Dengan adanya populasi Muslim yang besar, pasar untuk

## **IMPLEMENTASI PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

produk dan layanan yang berlandaskan ekonomi syariah berkembang dengan cepat. Berdasarkan *Global Islamic Economy Report*, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang mengonsumsi produk di setiap sub-sektor industri halal. Secara mendetail, Indonesia berada di posisi teratas dalam pengeluaran makanan halal, kelima untuk pengeluaran perjalanan halal, ketiga dalam pengeluaran busana halal, kelima dalam pengeluaran media halal, dan keenam dalam pengeluaran obat-obatan halal (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018).

Institusi keuangan beroperasi dengan sejumlah prinsip dasar. Pertama, ada prinsip keadilan yang menyatakan bahwa keuntungan ditentukan melalui mekanisme bagi hasil yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Selain itu, prinsip kesetaraan menekankan bahwa nasabah memiliki peran sebagai penyimpan dan pengguna dana dengan hak, kewajiban, risiko, dan manfaat yang seimbang bagi kedua belah pihak.

Prinsip keseimbangan dan ketenangan memiliki peranan penting dalam perbankan syariah. Produk yang ditawarkan sesuai dengan aturan serta prinsip muamalah syariah, terbebas dari riba, dan menerapkan zakat pada aset yang dikelola. Selain itu, prinsip transparansi mengharuskan lembaga keuangan syariah untuk menyajikan laporan keuangan secara terbuka dan teratur, sehingga memungkinkan para investor dan klien memahami posisi keuangan mereka secara jelas. Akhirnya, prinsip universal menegaskan bahwa lembaga keuangan ini tidak membedakan ras, agama, atau kelompok dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan konsep rahmatan lil alamin.

Perkembangan perbankan syariah serta lembaga keuangan yang berbasis syariah semakin meningkat cepat, didorong oleh dukungan dalam pengembangan sektor ini melalui penerapan sistem perbankan dual, di mana bank-bank tradisional diizinkan untuk membuka unit bisnis syariah (Harif Amali Rivai, 2006:2). Penting untuk dicatat bahwa pasar perbankan syariah tidak hanya ditujukan bagi nasabah yang memiliki hubungan emosional religius, seperti umat Muslim. Siapa pun diperbolehkan untuk memanfaatkan layanan ini, tanpa memandang agama, selama mereka bersedia mematuhi prinsip-prinsip bisnis yang sesuai dengan aturan syariah. Saat ini, masyarakat membutuhkan lembaga keuangan yang dapat diandalkan, transparan, dan adil, yang berkomitmen untuk membantu pertumbuhan ekonomi serta mendukung usaha nasabah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai dimensi dari instrumen keuangan syariah. Salah satu studi yang penting dilakukan oleh Farma

Andiansyah, yang meneliti pengaruh instrumen keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitiannya menunjukkan bahwa instrumen keuangan syariah berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang di negara tersebut (Andiansyah, Hanafi, Haryono, dan Wau, 2022). Di sisi lain, Faried Ma'ruf membahas langkah-langkah yang diperlukan untuk mendorong pengembangan instrumen Sukuk sebagai bagian dari instrumen keuangan syariah, yang dapat dilakukan melalui kebijakan insentif dan peraturan yang mendorong perusahaan untuk beralih kepada Sukuk sebagai pilihan investasi.

Selain itu, Disfa Lidian Handayani menyoroti pentingnya ijtihad dalam konteks instrumen keuangan syariah, dengan menganalisis berbagai ijtihad yang sudah ada. Penelitiannya juga mencakup tantangan dan peluang dalam pengembangan instrumen keuangan syariah. Oleh karena itu, ketiga penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai instrumen keuangan syariah, mulai dari dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, langkah-langkah untuk pengembangan lebih lanjut, hingga pentingnya ijtihad dalam konteks tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori secara umum dapat dianggap sebagai suatu kerangka pemikiran yang menekankan keterkaitan antara berbagai gagasan, yang pada akhirnya membantu kita untuk memahami fenomena tertentu (Sari, Mafikah, Handika, Hikam, dan Latifah, 2023). Dalam hal ini, teori akuntansi berfungsi sebagai panduan konseptual yang menetapkan prinsip dan ide yang menjadi acuan dalam pelaksanaan akuntansi. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk menghasilkan, mengukur, dan menyampaikan informasi keuangan yang relevan dan terpercaya bagi para pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, dan kreditur yang berperan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Ernawati dan Ulfani, 2023).

Dalam bahasa Arab, akuntansi syariah dikenal dengan istilah al-muhasabah, yang berasal dari kata masdar Hussaba-Yuhasbu yang berarti melakukan perhitungan atau penilaian (Prasetyo, 2019). Secara etimologis, al-muhasabah memiliki beberapa makna; di antaranya, "*ahsaba*," yang berarti "menjaga" atau "berusaha untuk memperoleh," serta "*ihstiasaba*," yang mengandung arti "mendapatkan ganjaran di akhirat melalui penerimaan

## IMPLEMENTASI PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

kitab dari Tuhan." Istilah ini juga bisa dipahami sebagai "menjadikan fokus" atau "bertanggung jawab."

Teori akuntansi syariah dirancang untuk menjelaskan berbagai asumsi dasar yang menjadi fondasi praktik akuntansi syariah di Indonesia, serta menggambarkan praktik akuntansi yang ada dan memberikan dasar bagi pengembangan akuntansi syariah di masa depan. Memahami teori ini secara menyeluruh sangat penting untuk mendorong perkembangan praktik akuntansi menuju suatu metode yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam sektor bisnis, akuntansi memiliki peranan yang sangat vital, karena setiap langkah dalam pengambilan keputusan mulai dari penentuan masalah hingga pemantauan pelaksanaan keputusan sangat tergantung pada informasi akuntansi. Akuntansi syariah berusaha untuk mengubah akuntansi modern menjadi lebih bermakna dan berlandaskan pada nilai-nilai yang luhur (Sari, Mafikah, Handika, Hikam, dan Latifah, 2023).

Dari sudut pandang etimologis, istilah "Akuntansi Syariah" terdiri dari dua kata, yaitu "akuntansi" dan "syariah." Secara simpel, akuntansi dapat dipahami sebagai sistem pencatatan yang dikenal dengan sistem "*double-entry*" atau pencatatan ganda. Sistem ini mencakup perekaman di sisi debit dan kredit, di mana angka-angka yang dicatat merepresentasikan nilai ekonomi dari hak dan kewajiban atas aset. Akuntansi konvensional berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara luas (GAAP), yang berasal dari berbagai elemen, termasuk preseden, pertimbangan praktis, konvensi yang telah disepakati, serta peraturan pajak dan hukum sekuritas, termasuk keputusan pengadilan (Sitorus dan Siregar, 2022).

Akuntansi syariah adalah upaya untuk membongkar praktik akuntansi modern ke dalam pendekatan yang lebih mengedepankan kemanusiaan serta dipenuhi dengan nilai-nilai. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah membentuk peradaban bisnis dengan pandangan yang berbasis pada manusia, memerdekakan, transendental, dan bertujuan. Dari upaya ini, seorang akuntan diharapkan untuk kritis dalam membebaskan manusia dari belenggu peradaban dan jaringan kekuasaan yang menyertainya, sembari menciptakan alternatif realitas yang dipenuhi dengan nilai-nilai Ilahi yang memandu kehidupan sehari-hari, yang dikenal sebagai ontologi tauhid (Triyowono dan Grafikin, 1996).

Di sisi lain, istilah "syariah" merujuk kepada prinsip-prinsip fundamental dari hukum Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup berbagai isu konseptual serta praktis yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seperti larangan atas transaksi riba, gharar (ketidakpastian berlebihan), maisir (perjudian), serta transaksi yang dianggap tidak sah. Semua hal ini memiliki relevansi yang tinggi dalam dunia bisnis dan ekonomi. Ekonomi Islam menekankan interaksi di antara para pelaku, terutama dalam transaksi yang berpotensi menghasilkan dampak yang tidak diinginkan, serta mendorong terjadinya transaksi yang saling menguntungkan. Dalam konteks ini, Ekonomi Syariah mengembangkan pedoman untuk menghindari risiko dan mendukung praktik yang produktif.

Oleh karena itu, akuntansi syariah sangat berkaitan dengan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan hak serta kewajiban secara adil. Akuntansi syariah bukan hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan, tetapi juga menekankan pentingnya tanggung jawab sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, terutama dalam Surat Al-Baqarah ayat 282. Ayat ini menegaskan kewajiban setiap mukmin untuk mencatat setiap transaksi yang belum sepenuhnya selesai, agar semua pihak memahami dengan jelas nilai dan waktu dari transaksi. Pencatatan yang tepat berfungsi untuk memastikan keadilan serta menghindari perselisihan, sehingga kehadiran saksi dalam setiap transaksi menjadi sangat penting (Danaferus, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang mengeksplorasi berbagai sudut pandang serta hasil dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menemukan dan menilai kesulitan serta rintangan dalam menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dimanfaatkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas perbankan syariah. Dengan melakukan wawancara kepada para profesional di bidang perbankan syariah, baik dari pihak pengawas maupun pelaku bisnis, penelitian ini berupaya untuk menggali opini dan pengalaman langsung terkait penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

# **IMPLEMENTASI PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) muncul sebagai pilihan penting bagi sebagian orang, terutama mereka yang setia pada nilai agama dan tidak mau berurusan dengan bank atau lembaga finansial tradisional. Penyebabnya adalah sistem bunga yang dipakai oleh lembaga konvensional sering dipandang bertentangan dengan prinsip Islam, yang mengharuskan adanya akad atau perjanjian yang bebas dari unsur gharar (ketidakjelasan), maisir (perjudian), dan riba (bunga). Namun, pertanyaan yang muncul adalah: Apakah penerapan prinsip syariah dalam LKS sudah benar-benar sesuai dengan ajaran Islam?

Dalam pelaksanaan transaksi muamalah, LKS berpegang pada prinsip maslahat. Hukum Islam tidak melarang jenis transaksi tertentu, kecuali jika ada unsur ketidakadilan, seperti riba, penimbunan (ihtikâr), dan penipuan. Di samping itu, transaksi yang dapat menimbulkan perselisihan di antara individu, seperti yang berhubungan dengan gharar atau bersifat spekulatif, juga dilarang. Elemen penting dalam muamalah adalah adanya manfaat. Jika sebuah transaksi memberikan keuntungan, kemungkinan besar transaksi tersebut diperbolehkan. Misalnya, akad istishna diperkenankan meskipun melibatkan jual beli barang yang belum ada, karena ada kebutuhan dan manfaat yang dihasilkan tanpa menimbulkan perselisihan dan sesuai dengan norma masyarakat.

Dalam tulisan Arief Budiono mengenai "Implementasi Prinsip Syariah di Lembaga Keuangan Syariah," peneliti mencatat bahwa bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya belum sepenuhnya mengikuti fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional MUI, yang menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip syariah yang seharusnya diikuti. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis fatwa DSN MUI dan membandingkannya dengan praktik yang ada di lembaga tersebut. Sebagai contoh, dalam transaksi murabahah, bank dan lembaga keuangan syariah hanya melakukan perjanjian setelah nasabah membeli barang dan membayar sebagian dari harga barang tersebut lebih dahulu. Namun, dalam praktiknya, bank seringkali lebih berperan sebagai pemberi pinjaman ketimbang sebagai penjual yang menawarkan barang kembali kepada nasabah.

Selanjutnya, dalam aplikasi akad mudharabah, bank biasanya mengharapkan pengembalian penuh dari modal meskipun nasabah yang mendapatkan pembiayaan mengalami kerugian. Situasi serupa juga terlihat dalam akad gadai emas, di mana



lembaga keuangan syariah mengenakan biaya administrasi yang berupa persentase dari total tagihan untuk pemeliharaan dan penyimpanan barang yang dijadikan jaminan.

Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterbukaan: Data keuangan perlu disajikan secara terang, mudah diakses, dan dipahami oleh semua pihak yang memiliki kepentingan.
2. Keadilan: Setiap transaksi harus menunjukkan keadilan, sehingga tidak merugikan salah satu pihak yang terlibat.
3. Tanggung jawab: Akuntan dan pengelola keuangan memiliki kewajiban penuh dalam mengelola dana yang dipercayakan kepada mereka.
4. Sederhana: Proses pencatatan dan pelaporan keuangan seharusnya sederhana, tetapi tetap cukup jelas untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
5. Larangan Bunga: Setiap transaksi yang dicatat harus bebas dari unsur bunga, karena riba dianggap merugikan dan bertentangan dengan prinsip Islam.
6. Penghapusan Ketidakjelasan dan Spekulasi: Semua transaksi harus dilakukan tanpa adanya ketidakpastian dan spekulasi yang berlebihan.
7. Tanggung jawab: Akuntansi syariah tidak hanya memikul tanggung jawab kepada pemilik modal, tetapi juga kepada Allah SWT dan masyarakat secara umum.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, akuntansi syariah berkomitmen untuk menciptakan keterbukaan, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap transaksi.

### **Tantangan Dalam Implementasi**

Dalam sebuah organisasi, faktor-faktor positif dan negatif di dalamnya menjadi komponen krusial yang bisa dikelola secara efektif atau malah menemui masalah. Elemen-elemen ini mencakup berbagai aspek, seperti manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi, produksi, serta penelitian dan pengembangan. Ancaman dari lingkungan perusahaan dapat menjadi tantangan berat yang merugikan, menciptakan rintangan yang signifikan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ada sekarang dan yang diinginkan di masa mendatang. Beberapa hal yang dapat menghalangi keberhasilan perusahaan meliputi kemunculan kompetitor baru, pasar yang tidak berkembang, meningkatnya daya tawar dari pembeli dan pemasok, serta perubahan teknologi dan regulasi yang berlangsung terus-menerus.

## **IMPLEMENTASI PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

Salah satu masalah yang dihadapi adalah tidak adanya konsistensi dalam standar dan regulasi. Perbedaan dalam standar akuntansi syariah antara negara-negara menimbulkan keraguan dalam laporan keuangan. Meskipun terdapat upaya untuk menyamakan melalui AAOIFI dan IFRS, perbedaan ini masih menghalangi penerapan praktik yang seragam. Selain itu, penerapan prinsip syariah, seperti larangan terhadap riba dan gharar, juga membutuhkan penafsiran yang rumit. Keterlibatan para ulama syariah menjadi sangat penting untuk memastikan kepatuhan yang tepat.

Kekurangan tenaga kerja yang berkualitas menjadi salah satu masalah utama lainnya dalam bidang ini. Ketidakberdayaan dari tenaga profesional yang menguasai baik akuntansi maupun prinsip-prinsip syariah menunjukkan adanya kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan yang lebih fokus. Selain itu, banyak sistem informasi akuntansi yang belum memiliki fitur yang mendukung pelaporan syariah, sehingga investasi dalam teknologi yang relevan menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan.

Perbedaan dalam penafsiran syariah di antara berbagai mazhab dan negara dapat menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan akuntansi syariah secara internasional. Untuk menerapkan prinsip syariah dalam analisis laporan keuangan dengan efektif, dibutuhkan langkah-langkah yang terencana. Langkah pertama yang tak kalah penting adalah memahami dasar-dasar akuntansi syariah. Pada tahap ini, semua pihak yang terlibat dalam bisnis harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip akuntansi syariah, termasuk larangan riba, pembagian risiko, penolakan untuk menganggap uang sebagai barang dagangan, larangan aktivitas spekulatif, dan pentingnya menghormati kontrak.

Setelah mengerti konsep tersebut, langkah penting selanjutnya adalah menyesuaikan sistem akuntansi yang sudah ada agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup perbaikan dalam cara mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, dan melaporkan informasi keuangan. Namun, ada tantangan lain yang perlu diatasi, yaitu kekurangan tenaga ahli yang mampu menerapkan prinsip dan nilai syariah dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar mereka dapat mengimplementasikan praktik akuntansi syariah dengan lebih efisien.

Selain itu, pengembangan standar akuntansi syariah yang konsisten dan dapat diterima secara luas juga menjadi perhatian utama. Diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk menghasilkan standar akuntansi syariah yang lebih lengkap dan bisa diterapkan secara luas. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi tantangan besar yang dihadapi oleh para praktisi akuntansi syariah dalam menggabungkan prinsip-prinsip syariah dengan cepatnya kemajuan teknologi digital.

1. Tantangan Peraturan dan Standar Akuntansi

Salah satu masalah besar dalam implementasi akuntansi syariah adalah adanya kekurangan peraturan yang jelas dan konsisten, baik di tingkat internasional maupun domestik. Di banyak negara, peraturan mengenai akuntansi syariah masih sangat minim, dan adanya perbedaan standar di berbagai negara dapat menimbulkan kebingungan. Ketidakpastian ini menghambat penerapan teknologi digital yang membutuhkan kerangka kerja yang lebih kuat agar bisa diterapkan dengan baik.

2. Keterbatasan Pengetahuan dan Skill Praktisi

Banyak praktisi di bidang akuntansi syariah menemui kendala dalam memahami dan menguasai teknologi digital yang terus berubah. Meskipun penggunaan teknologi ini semakin umum, masih banyak profesional di sektor ini yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan software serta alat digital yang dapat meningkatkan produktivitas mereka.

3. Ketidakpastian juga menghinggapi penerapan teknologi digital

Seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan big data dalam akuntansi syariah. Meski teknologi-teknologi tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, muncul tantangan terkait bagaimana cara pengintegrasian dalam konteks syariah. Banyak pihak yang masih meragukan apakah penggunaan teknologi seperti blockchain dalam transaksi syariah layak, terutama karena beberapa aspek teknisnya belum sepenuhnya dapat dipastikan sesuai dengan hukum Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyoroti betapa pentingnya penerapan prinsip akuntansi syariah di lembaga keuangan yang berbasis syariah untuk menjamin kepatuhan terhadap aturan

# **IMPLEMENTASI PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

syariah dan juga keterbukaan dalam laporan keuangannya. Proses ini membutuhkan penyesuaian pada standar akuntansi umum agar sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam syariah, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maysir.

Lembaga keuangan berbasis syariah perlu untuk merancang sistem akuntansi yang dapat dengan tepat menggambarkan transaksi sesuai syariah, termasuk pemanfaatan instrumen keuangan seperti mudharabah dan musyarakah. Selain itu, artikel ini juga menekankan pentingnya pelatihan dan pemahaman yang komprehensif bagi akuntan dan manajer keuangan tentang prinsip-prinsip syariah, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik.

Secara umum, penerapan konsep akuntansi syariah tidak hanya memperkuat kejujuran lembaga keuangan syariah, tetapi juga memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, lembaga keuangan syariah mampu meraih tujuan keuangan yang sesuai dengan syariah, sekaligus meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap mereka.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aditiya, W. F., Qolbi, S. W., Aiman, A. N., Widyawati, W., & Latifah, E. (2023). PELUANG DAN TANTANGAN SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 11–20.  
<https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.538>
- Andini, A., Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Yuliasari, F., Wahid, U. K. H. A., Metti, P., Saniagi, R., Apriani, N., & Aji, G. (2024). Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Dunia Modern. 2(6), 894–901.  
<https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1727>
- Arafah, A., Anggraini, D., Kinanti, S. C., Islam, U., & Sumatera Utara, N. (2023). Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica186>
- Budiono, A. (2017). PENERAPAN PRINSIP SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. In *Jurnal Law and Justice* (Vol. 2, Issue 1).
- Darma Yuni Ekonomi Syariah, I., Sumatera Utara, U., & Insani Ekonomi Syariah, F. (2023). PENTINGNYA AKUNTANSI SYARIAH DI ERA MODERN. In *Jurnal*

Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (Vol. 5, Issue 2).

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/index>

Ekonomi, J., dan Akuntansi, M., Zulhikam, A., Dwi Ayu Parmitasari, R., Wahyuddin Abdullah, M., & Rofiah, I. (2024). Neraca FILOSOFI PRINSIP KEUANGAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA PADA PERBANKAN SYARIAH (Vol. 273, Issue 1). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>

Fauzul Hakim Hasibuan, A., Putri Deli, N., & Hudiya, Y. (2023). Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah.

Gani, A. A. (n.d.). PENERAPAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM INDUSTRI KEUANGAN GLOBAL: SEBUAH KAJIAN LITERATUR.

Gina Setiawiani, I., Fatimah, S., & Felani, H. (n.d.). PENERAPAN PRAKTEK DAN TEORI AKUNTANSI SYARIAH BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH.

Haikal, M., & Efendi, S. (2024). Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang Perbankan Syariah. *MAQASIDI: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 26–39. <https://doi.org/10.47498/maqasidi.v4i1.2988>

Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, J., Nur Sholeha Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Ersi Sisdianto Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Alamat, I., Letnan Kolonel Jl Endro Suratmin, J. H., Sukarame, K., & Bandar Lampung, K. (2024). KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG. 1(4), 387–400. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.528>

Industri Hani Werdi Apriyanti, P. (2017). PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA : ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. In *Diterima September* (Vol. 8, Issue 1). Diterbitkan. <http://jurnal.unimus.ac.id>

Irawan, H., & Sani, C. (2022). PENTINGNYA EDUKASI PERBANKAN SYARIAH DI ERA MODERN (Vol. 1, Issue 1).

Larasati Husodo, D., Najla Afifah, G., Uzliawati, L., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2024). Dinamika Perkembangan Prinsip Akuntansi Syariah : Teori Akuntansi Sebagai Pilar Transformasi. *Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 7(2). <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.5910>

## **IMPLEMENTASI PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

- Mustaghfirin, M., & Latifah, E. (2023). IMPLEMENTASI AKUNTANSI SYARIAH DALAM BISNIS: TANTANGAN DAN MANFAAT. *JISEF: Journal Of Internasional Sharia Economics And Financial*, 2(01), 51–62.  
<https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1137>
- Qur'aini, A., & Firdaus, R. (n.d.). JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara SYARIAH ACCOUNTING "IMPLEMENTING SYARIAH ACCOUNTING: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE DIGITAL ERA.  
<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Rohman, A., & Syufaath, S. (2023). Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 6(1), 31.  
<https://doi.org/10.30595/jhes.v6i1.14678>
- Siregar, L., & Firdaus, R. (2024). DALAM PRAKTEK BISNIS IMPLEMENTATION OF SHARIAH ACCOUNTING: CHALLENGES AND SOLUTIONS IN BUSINESS PRACTICE. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>